

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Badan Usaha Milik Desa memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian desa. Lembaga yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat desa yang mendukung kepentingan masyarakat. Sebagai lembaga komersial yang mencari keuntungan dari potensi lokal. Namun dalam praktiknya, tidak semua BUMDes berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Seperti yang terjadi di Desa Saloan. Dimana ketidakteraktifan BUMDes menghambat akses masyarakat terhadap layanan yang seharusnya disediakan.

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji dan menganalisis penyebab ketidakteraktifan BUMDes di Saloan selalui pendekatan sosiologis perspektif Talcott Parsons. Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika kelembagaan desa. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja BUMDes. Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika kelembagaan desa. Sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang diperlukan. Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga tersebut.

Analisis dengan teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons menunjukkan bahwa ketidakaktifan BUMDes di Saloan disebabkan oleh tidak

berjalannya secara optimal empat fungsi utama AGIL. BUMDes tidak mampu menjalankan fungsi Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency secara seimbang. BUMDes gagal dalam jenis usaha dengan kebutuhan masyarakat, Bumdes tidak dapat mencapai tujuannya. Tidak adanya kesatuan, kelemahan dalam struktur organisasi dan kurangnya keterlibatan masyarakat menyebabkan lemahnya koordinasi dan partisipasi kolektif. Serta kurangnya aspek pemeliharaan pola.

Faktor-faktor seperti Ketidakjelasan struktur pengurus, kurangnya pelatihan, rendahnya partisipasi masyarakat, serta ketiadaan evaluasi menjadi faktor utama penyebab disfungsi tersebut. Keempat faktor ini saling berkaitan dan menunjukkan lemahnya sistem sosial yang menopang keberadaan BUMDes. Akibatnya, keseimbangan sosial yang seharusnya mendukung keberlanjutan lembaga tidak tercapai. Dengan demikian, ketidakteraktifan BUMDes di Desa Saloan bukan hanya disebabkan oleh faktor teknis semata, melainkan juga oleh kegagalan sistem sosial dalam menjalankan fungsi-fungsi dasarnya secara menyeluruh.

B. Saran

Melihat berbagai faktor yang menyebabkan ketidakteraktifan BUMDes di Desa Saloan, maka diperlukan langkah-langkah strategis yang bersifat menyeluruh dan berkelanjutan. Pemerintah desa bersama pengurus BUMDes perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap struktur organisasi,

jenis usaha, serta sistem pengelolaan yang selama ini diterapkan. Dibutuhkan pelatihan manajerial dan kewirausahaan bagi pengurus BUMDes agar mampu mengelola usaha secara profesional dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

Selain itu, penting untuk membangun kesadaran kolektif masyarakat tentang pentingnya BUMDes sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan bersama, melalui sosialisasi dan pelibatan aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program BUMDes. Pemerintah daerah juga diharapkan memberikan pendampingan intensif dan regulasi yang mendukung, agar BUMDes tidak hanya aktif secara administratif, tetapi benar-benar berfungsi secara sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Dengan mengoptimalkan keempat fungsi sistem sosial menurut Parsons, diharapkan BUMDes di Desa Saloan dapat kembali aktif dan memberikan kontribusi nyata bagi desa.